BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Trianto (2009: 17).

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran keberhasilan siswa dalam belajar merupakan harapan setiap guru dan orang tua. Untuk dapat mewujudkan harapan itu, orang tua dan guru perlu memahami anak sebagai manusia seutuhnya. Semua guru atau siswa pasti selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan, siswa pun mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Dari sudut proses sebuah pembelajaran harus memiliki sumber-sumber yang sesuai, memiliki model yang pas dengan bidang studi yang akan diajarkan,

dan memiliki kesesuaian antara siswa dan suasana belajar. Akan tetapi harapan-harapan itu tidak selalu dapat terwujud. Masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Ada siswa yang nilainya selalu rendah, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal atau jika mengerjakan soalpun jawabannya asal-asalan. Semua itu menunjukkan bahwa guru harus selalu mengadakan perbaikan secara terus-menerus dalam pembelajarannya, agar masalah-masalah kesulitan belajar siswa dapat diatasi, sehingga hasil belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Umum. PKn merupakan pembelajaran yang berkaitan langsung dalam kehidupan bermasyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Sedangkan sikap seseorang khususnya anak-anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan teman bermainnya. Banyak siswa yang masih belum mampu memahami Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan menjadikan generasi muda menjadi warga negara yang baik.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu memahami pembelajaran PKn, siswa kurang memahami penjelasan guru, guru kecenderungan hanya memberikan keterampilan berbicara secara teoritis, kurang pada praktik, kegiatan pembelajaran yang diberikan guru masih secara klasikal, yang menyebabkan siswa menjadi bosan, kalaupun memberikan

kegiatan praktik hanya berpaku pada latihan-latihan yang ada pada buku saja, kemudian guru memberi penilaian.

Anak usia Sekolah Dasar (SD) pada umumnya berada dalam rentang usia 9-11 tahun atau 10-12 tahun. Usia anak setelah mencapai 10 tahun oleh Piage dikatakan, bahwa anak berada pada masa moral relativis. Relativis moral diartikan menggantikan moral yang kaku. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah, bagaimana bahan pengajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Hal ini disebabkan karena anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda baik intelektual, psikologis, dan biologis.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 5 Bagelen Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran PKn. Siswa banyak yang ribut pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terganggu. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata Nilai Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014 yaitu siswa yang mendapat nilai ≥65 hanya 4 siswa dari jumlah seluruh siswa 15 orang siswa. Pada hal KKM yang ditetapkan 65. Jika dihitung secara klasikal siswa yang tuntas hanya 27% dari seluruh siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1 Rerata Hasil Ulangan PKn Semester Genap Siswa Kelas IV

No	Kreteria	Rentang Nilai	Banyaknya Siswa	Persentase (%)
1	Baik	≥70	4	27
2	Cukup	59-69	5	33
3	kurang	≤59	6	40
		Jumlah	15 orang	100

Untuk memotivasi belajar siswa agar lebih aktif peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran STAD, hal ini diharapkan akan terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 5 Bagelen Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Indentifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memahami penjelasan guru.
2. Siswa ribut pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Hasil belajar PKn siswa masih rendah.
4. Guru belum menggunakan model-model pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini akan membahas masalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 5 Bagelen Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran pada semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV *dengan penerapan* model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV *dengan penerapan* model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Bagaimana kinerja guru setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pelajaran PKn dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 5 Bagelen Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif STAD siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 5 Bagelen Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

2. Unruk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif STAD siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 5 Bagelen Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.
3. Untuk memperbaiki kinerja guru melalui model pembelajaran kooperatif STAD.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta didik

   Memperluas pengetahuan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif STAD.
2. Bagi Guru

   Membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah

   Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi Peneliti

   Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna mengadakan penelitian lebih lanjut dan mengetahui sejauh mana tingkat kesulitan dalam proses belajar serta bagaimana solusi yang seharusnya dilaksanakan.